

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang besar dengan sektor pertanian yang besar pula. Sektor pertanian terus berkembang pesat. Selain sektor pertanian yang besar, produk pertanian yang paling terkenal adalah tanaman pangan. Tanaman pangan merupakan salah satu sektor pertanian Indonesia yang pertumbuhannya paling cepat. Jenis tanaman yang ditanam pada tanaman pangan antara lain padi, jagung, kedelai dan ubi kayu. Jagung merupakan salah satu makanan pokok terpenting di Indonesia. Saat ini, jagung menjadi tujuan utama Kementerian Pertanian untuk mencapai swasembada pangan (Aini, 2019:752).

Jagung juga merupakan salah satu subsektor yang berperan dalam menunjang tanaman pangan yang sangat dibutuhkan sebagai bahan makanan pokok bagi seluruh penduduk Indonesia. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan pokok secara berkelanjutan dan memenuhi persyaratan gizi yang baik, ketersediaannya harus diperhatikan. Permintaan konsumsi penduduk Indonesia berasal dari beras sebagai makanan sehari-hari, sedangkan Indonesia sendiri memiliki tanaman pangan lain seperti jagung, singkong dan sagu. Tanaman pangan jagung dapat menggantikan dua bahan pokok utama setelah padi (Puarada, *dkk.*, 2020:235).

Keanekaragaman pengaruh ketersediaan jagung terhadap usaha pertanian lainnya, khususnya peternakan, sangat banyak. Harga jagung yang dipakai untuk pakan ternak harus diimpor, padahal memakan biaya hampir 70% dari biaya produksi pakan ternak, yaitu harga daging ayam. Selain itu, kadar air jagung dalam negeri tidak memenuhi syarat produksi untuk bahan baku pakan ternak dimana jagung dalam negeri airnya tinggi dan penyimpanannya kurang baik, yang tidak bisa disimpan dalam jangka waktu yang lama. Dalam hal ini, permintaan tenaga kerja sangat tinggi. Petani mudah memasarkannya tidak menjamin jagung yang tinggi untuk kebutuhan industri, tetapi permintaan jagung yang tinggi untuk kebutuhan industri tidak

menjamin petani mudah memasarkannya. Masalah yang dihadapi petani adalah tidak mendapatkan kualitas jagung yang dibutuhkan pasar. Pedagang kesulitan besar dalam memenuhi jumlah pasokan jagung (Hidayat, *dkk.*, 2017:12).

Strategi lima bahan pangan pokok yang dikembangkan dalam RPJMN 2015-2019 adalah padi, jagung, gula (tebu) dan daging sapi-kerbau. Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019 menjelaskan karbohidrat dalam jagung memiliki dua fungsi, yaitu sebagai sumber pangan nasional dan lokal. Membangun swasembada pangan sebagai upaya penyediaan pangan berbasis lokal dalam pemenuhan produk domestik menjadi hal yang penting dan strategi (Kusuma dan Rachbini, 2019:189).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu sentra produksi jagung. Keberhasilan Gorontalo dalam sektor pertanian terutama tanaman jagung sudah mampu mensejahterakan petaninya dan sudah mampu bersaing dengan Provinsi penghasil jagung lainnya. Berikut adalah luas lahan hasil produktivitas jagung yang ada di Provinsi Gorontalo pada tahun 2018-2019.

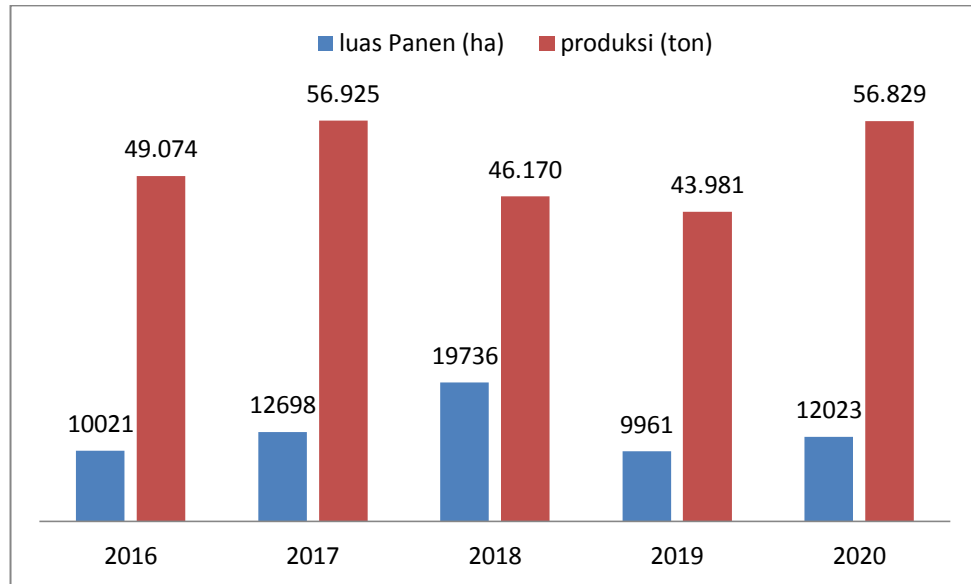
**Tabel 1. Luas lahan dan produktivitas jagung di Provinsi Gorontalo tahun 2018-2019**

Tahun	Luas lahan (ha)	Produktivitas (kw/ha)
2018	343.241	45,30
2019	377.432	47,37

*Sumber : BPS Provinsi Gorontalo*

Berdasarkan tabel 1 diatas menurut data dari BPS Provinsi Gorontalo tahun (2020) luas lahan perkebunan jagung yang ada di Provinsi Gorontalo pada tahun 2018 adalah 343.241 ha dengan hasil produktivitas 45,30 kw/ha dan pada tahun 2019 terdapat peningkatan dengan luas lahan 377.432 dengan hasil Produktivitas 47,37 kw/ha.

Secara umum Kabupaten Bone Bolango adalah wilayah yang memiliki sektor pertanian, tanaman pangan, dan perkebunan. Menurut BPS Kabupaten Bone Bolango (2020) Perkembangan jagung yang ada di Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



**Gambar 1. Luas panen dan produksi jagung di Kabupaten Bone Bolango tahun 2016-2020**

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat perkembangan jagung yang ada di Bone Bolango dari 5 tahun terakhir mengalami penurunan dan peningkatan. Menurut data BPS Kecamatan Kabila tahun (2020) Perkembangan jagung di Kecamatan Kabila paling banyak diusahakan pada lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa dan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawijaya, atau tanaman semusim lainnya. Pada tahun 2019 luas panen jagung adalah sebesar 19.50 Ha dengan hasil produksi 78.00 ton.

Rantai pasok adalah salah satu kegiatan integrasi bisnis dari pemasok utama produk kepada pengguna akhir atau yang disebut konsumen melalui jaringan yang ada pada rantai pasok dengan melakukan pendekatan-pendekatan mendalam kepada masing-masing pelaku jaringan rantai pasok dengan cara mengidentifikasinya melalui mekanisme yang terjadi dalam rantai pasok (Indriani, *dkk.*, 2019). Menurut Heizer (2011), Manajemen rantai pasok adalah pengintegrasian aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, perubahan bahan baku menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan (Solekhah dan Aspiranti, 2018:452).

Permasalahan yang terjadi pada petani jagung yang ada di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango adalah petani belum mampu meminimalisir masalah yang ada dilapangan seperti harga jagung tidak menentu yang diakibatkan oleh cuaca yang terkadang tidak menentu dan hama yang menyerang tanaman jagung. Untuk memenuhi kebutuhan jagung, maka diperlukan penyaluran yang baik dari tingkat produsen ke tingkat konsumen, penyaluran itu dinamakan rantai pasok (*supply chain*). Penyaluran dimulai dari petani sebagai produsen yang kemudian menjual jagungnya kepada pengumpul dan kepada pedagang pengecer. Pedagang pengumpul kemudian menyalurkan jagung tersebut ke pasar, sedangkan petani yang ada disana juga melakukan penjualan langsung ke pasar yang biasa disebut pedagang pengecer. Penyaluran tersebut dinilai baik apabila tiap saluran/perantara memperlancar proses kegiatan tataniaga dan selisih harga yang dibayarkan ke produsen dan harga beli konsumen tidak terlalu jauh. Namun pada kenyataan di lapangan, harga beli pedagang pengumpul masih berbeda-beda di tiap petani sebesar Rp. 10.000/8 tongkol – Rp. 10.000/10 tongkol besar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti rantai pasok jagung di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi rantai pasok jagung yang ada di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango ?
2. Bagaimana efisiensi rantai pasok jagung yang ada di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango ?
3. Bagaimana nilai tambah rantai pasok jagung yang ada di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kondisi rantai pasok jagung yang ada di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Menganalisis efisiensi rantai pasok jagung yang ada di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.
3. Menganalisis nilai tambah rantai pasok yang ada di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis diharapkan dapat meningkatkan daya saing rantai pasok dalam komoditas jagung sehingga dapat memperoleh nilai produksi pertanian dan dengan data yang diperoleh kita dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam membudidayakan tanaman jagung sehingga bisa dijadikan tolak ukur oleh peneliti selanjutnya.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan teknis yang berkaitan dengan rantai pasok jagung.
3. Bagi petani diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan budidaya tanaman jagung.